

Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi

Ari Syahputra^{1*}, Alden David Mekar Sidauruk¹, Ayu Zurlaini Damanik¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

Email : ari.syach.jobs@gmail.com*

ABSTRACT

Fixed asset accounting is very important for the fairness of the presentation of fixed assets in financial statements. Errors in assessing fixed assets will result in quite material errors because the investment value invested in fixed assets is relatively large. The objective of the research was to analyze the application of Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS or PSAK) No.16 in the accounting treatment of fixed assets in cooperatives. The research used descriptive research. The research subject is KSP KOPDIT CU Hidup Baru Tebing Tinggi and the research object is the accounting treatment of fixed assets. The result of the research showed that the accounting treatment of fixed assets at KSP KOPDIT CU Hidup Baru as a whole is in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (IFAS or PSAK) No.16, but in terms of depreciation of fixed assets, especially assets whose book value has expired, but which can still be used is not reassessment of both its economic value and useful life (indirectly the depreciation method) so that assets always reflect their economic benefits.

Keywords: Fixed Asset, Accounting, IFAS or PSAK No.16, Cooperatives

ABSTRAK

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, kesalahan dalam penilaian aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No.16 dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada koperasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah KSP KOPDIT CU Hidup Baru Tebing Tinggi dan Objek penelitian adalah perlakuan akuntansi aset tetap. Analisa data penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru secara keseluruhan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, tetapi dalam hal penyusutan aset tetap khususnya aset yang nilai bukunya sudah habis namun masih dapat digunakan tidak dilakukan penilaian kembali baik nilai ekonomisnya maupun umur manfaatnya (secara tidak langsung metode depresiasinya) agar aset selalu mencerminkan manfaat ekonomis yang terkandung didalamnya.

Kata kunci: Aset Tetap, Akuntansi, PSAK No.16, Koperasi

PENDAHULUAN

Aset digolongkan menjadi aset berwujud dan aset tak berwujud. Tidak ada kriteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Walaupun demikian pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan usaha dan tidak untuk dijual kembali. Dalam laporan keuangan aset tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan yang disajikan sebagai pengurangan terhadap aset tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, kesalahan dalam penilaian aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam penyajian laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan (SAK). Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku pada aset tetap adalah Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 tentang Aset Tetap.

Pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Adanya pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu, harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran.

Akuntansi aset tetap juga digunakan pada lembaga keuangan bukan bank yaitu koperasi. KSP Kopdit CU Hidup Baru Tebing Tinggi adalah koperasi kredit atau *credit union* yang bergerak dibidang keuangan, simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola anggotanya sendiri. Peran aset tetap yang dimiliki oleh KSP KOPDIT CU Hidup Baru Tebing Tinggi sangat berpengaruh dalam operasional koperasi. Aset tetap yang dimiliki koperasi ini adalah aset tetap berwujud antara lain tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan. Ketepatan dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap sangat diperlukan, karena apabila terdapat kesalahan dalam perhitungan beban penyusutan tersebut, akan menimbulkan informasi akuntansi yang dicantumkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari kondisi koperasi. Hal ini akan menyebabkan kekeliruan pada pemakaian laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Standard akuntansi aset tetap memberi pengaruh besar dalam kewajaran laporan keuangan, kekeliruan pada saat memperkirakan aset tetap bisa menimbulkan kekeliruan akuntansi aset tetap pada proses pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, perlakuannya harus dialaskan pada standard akuntansi keuangan yakni PSAK No. 16 sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian dalam pembuatan laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset tetap

Menurut PSAK No.16 (Revisi 2016), paragraf 6 dijelaskan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Karakteristik aset tetap adalah aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan dijual kembali, bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan serta aset tersebut memiliki substansi fisik.

Pengakuan Aset tetap

Pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK No.16 (Revisi 2016), paragraf 07 dijelaskan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Dalam PSAK No.16 paragraf 11-14 dijelaskan biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya antara lain sebagai berikut:

- a. Biaya perolehan awal. Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset lain.
- b. Biaya selanjutnya. Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap.

Pengukuran Aset tetap

Menurut Donal E. Kieso dalam (Mayangsari, 2018) menjelaskan entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Komponen biaya perolehan menurut PSAK No.16 (Revisi 2016) paragraf 16 meliputi harga perolehannya, termasuk biaya impor, pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon atau potongan lain, dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen pengukuran setelah pengakuan aset tetap. Setelah perolehan, PSAK No.16 (Revisi 2016) paragraf 30-31 mengakui adanya 2 metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut, yaitu:

- a. Model biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- b. Metode revaluasi. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Penghentian Pengakuan Aset tetap

Menurut PSAK No.16 (Revisi 2016), paragraf 67 menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam paragraf 68 menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah KSP KOPDIT CU Hidup Baru Tebing Tinggi dan Objek penelitian adalah perlakuan akuntansi aset tetap.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa dokumen pembelian aset tetap, dokumen penyusutan aset tetap, dokumen pertukaran aset tetap, dokumen penjualan aset tetap, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan laba/rugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru berdasarkan suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur besar entitas yang akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan atas aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Harga perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau modifikasi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Tujuan pengakuan aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru, pengakuan aset tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari *Historical Cost* (nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan), *Current Input Value* (nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aset tetap tersebut diperoleh sekarang).

Pengukuran Aset Tetap

Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Model biaya dilakukan dengan cara aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Sedangkan model revaluasi dilakukan dengan

cara aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

KSP KOPDIT CU Hidup Baru memilih menggunakan model biaya atau *historical cost* dalam mengukur aset tetapnya. Penggunaan model biaya dinilai lebih sederhana dan mudah. Selain itu, penggunaan model revaluasi menyebabkan harus selalu menilai asetnya selama periode tertentu.

Penghentian Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Kriteria penghentian pengakuan aset tetap yang digunakan KSP KOPDIT CU Hidup Baru dalam menghentikan pengakuan aset adalah sebagai berikut:

- Aset yang rusak karena bencana/kecelakaan seperti longsor, masuk jurang, dan lainnya.
- Kendaraan yang biaya pemeliharannya besar atau hanya berbeda sedikit jika perusahaan memutuskan untuk membeli baru.
- Mesin yang jumlah jam kerjanya/penggunaannya sudah melampaui batas normal mesin tersebut.
- Jika mesin sudah mengalami perbaikan besar (*overhaul*) beberapa kali.

Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan yang digunakan KSP KOPDIT CU Hidup Baru adalah metode garis lurus sejak aset tetap beroperasi secara tahunan dengan nilai residu nol ditentukan pada saat perolehan. Apabila masa manfaat aset tetap berubah maka metode penyusutan yang digunakan tetap sama, perhitungan dilakukan setiap akhir tahun.

Tabel 1. Penyusutan Aset Tetap KSP KOPDIT CU Hidup Baru

31 Desember 2022			31 Desember 2021		
Aset	Harga Perolehan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Aset	Harga Perolehan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)
Tanah	698.175	0	Tanah	698.175	0
Bangunan	1.347.634	551.485	Bangunan	1.347.634	484.103
Kendaraan	103.092	53.167	Kendaraan	103.092	34.903
Peralatan	597.502	479.408	Peralatan	780.417	708.172
Jumlah	2.746.403	1.084.060	Jumlah	2.929.318	1.227.178

Sumber: KSP KOPDIT CU Hidup Baru

Pengungkapan Aset Tetap

Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Pada laporan keuangan KSP KOPDIT CU Hidup Baru, hal-hal yang diungkapkan dalam bagian aset tetap yaitu sebagai berikut:

- Metode pengukuran. Metode pengukuran yang digunakan yaitu, model biaya.
- Metode penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan yaitu, metode garis lurus.
- Umur manfaat. Umur manfaat aset tetap yaitu Tanah (-), Bangunan (20 tahun), Kendaraan (5 tahun), Peralatan kantor (5 tahun).
- Jumlah tercatat *bruto* dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode bersama dengan penambahan dan penghentian aset yang terjadi selama periode tersebut.

- e. Perlakuan terhadap biaya pemeliharaan dan perawatan aset.
- f. Penghentian aset tetap dan cara mengakui keuntungan/kerugian.
- g. Penjelasan mengenai biaya pengembangan (*development cost*).

PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap

Pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru pengakuan aset tetap terhadap benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur besar entitas yang akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan atas aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Penerapan kriteria pengakuan aset tetap pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru sesuai dengan PSAK No.16, yaitu harus diukur besar entitas yang akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan atas aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Tabel 2. Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

PSAK No.16 atas Aset Tetap	KSP KOPDIT CU Hidup Baru	Analisis Data
<ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan aset 2. Biaya perolehan dapat diukur secara handal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan aset. 2. Biaya perolehan dapat diukur secara andal. 	Terdapat kesesuaian antara PSAK No.16 dengan KSP KOPDIT CU Hidup Baru terkait dengan pengakuan aset tetap.

Pengukuran Aset Tetap

KSP KOPDIT CU Hidup Baru memilih menggunakan model biaya atau *historical cost* dalam mengukur aset tetapnya. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16 karena dalam peraturan tersebut tidak dinyatakan bahwa perusahaan harus menggunakan metode revaluasi dalam mengukur aset tetapnya. Sehingga jika KSP KOPDIT CU Hidup Baru tetap ingin mengukur asetnya menggunakan model biaya hal tersebut tidak melanggar peraturan.

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

PSAK No.16 atas Aset Tetap	KSP KOPDIT CU Hidup Baru	Analisis Data
Model Biaya. Aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	Model biaya yaitu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	Terdapat kesesuaian antara PSAK No.16 dengan KSP KOPDIT CU Hidup Baru terkait dengan pengukuran aset tetap yaitu menggunakan model biaya.

Penghentian Aset Tetap

KSP KOPDIT CU Hidup Baru memberlakukan kriteria penghentian pengakuan aset sama dengan kriteria dalam PSAK No.16. Tetapi terdapat kriteria tambahan yang digunakan KSP KOPDIT CU Hidup Baru dalam menghentikan pengakuan aset, yaitu:

- a. Aset yang rusak karena bencana/kecelakaan seperti longsor, masuk jurang, dan lainnya.
- b. Kendaraan yang biaya pemeliharaannya besar atau hanya berbeda sedikit jika perusahaan memutuskan untuk membeli baru.
- c. Mesin yang jumlah jam kerjanya/penggunaannya sudah melampaui batas normal mesin tersebut.
- d. Jika mesin sudah mengalami perbaikan besar (*overhaul*) beberapa kali.

Penerapan PSAK No.16 untuk penghentian aset tetap pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru sudah sesuai. Kriteria-kriteria diatas menyatakan bahwa aset yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis masa depan harus dihentikan pencatatannya. Dalam penghentian aset tetap, KSP KOPDIT CU Hidup Baru tidak pernah melakukan pelepasan atas aset yang ingin dihentikan, aset KSP KOPDIT CU Hidup Baru akan dihancurkan jika aset tersebut telah siap untuk dihentikan penggunaannya. Kerugian yang muncul akibat penghentian aset ini dicatat sebagai beban dalam periode terjadinya disposal.

Penyusutan Aset Tetap

Pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru, jumlah tersusutkan suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya (metode garis lurus). Jumlah tersusutkan suatu aset adalah jumlah biaya perolehan dikurangi nilai residu. Namun KSP KOPDIT CU Hidup Baru merupakan perusahaan yang tidak menghitung nilai residu suatu aset (*zero residual value*) sehingga jumlah tersusutkan aset ditentukan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Berdasarkan aktivitas penyusutan aset tetap pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru, perusahaan telah menerapkan PSAK No.16 tetapi belum sepenuhnya sesuai. Perlakuan akuntansi pada aset tetap yang nilai bukunya sudah habis namun masih dapat dipergunakan belum diberlakukan sesuai dengan peraturan, yaitu berdasarkan PSAK No.16 aset yang nilainya sudah habis namun masih dapat digunakan perlu dinilai kembali nilai residu dan umur manfaatnya (secara tidak langsung metode depresiasinya) agar aset selalu mencerminkan manfaat ekonomis yang terkandung didalamnya.

Tabel 4. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

PSAK No.16 atas Aset Tetap	KSP KOPDIT CU Hidup Baru	Analisis Data
Biaya perolehan yang dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Biaya perolehan dialokasi secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Terdapat kesesuaian antara PSAK No.16 dengan KSP KOPDIT CU Hidup Baru terkait dengan biaya perolehan aset tetap.
Umur manfaat. Evaluasi nilai residu dan umur manfaat tiap tahun.	Tidak melakukan evaluasi umur manfaat.	Belum sesuai antara PSAK No.16 dengan KSP KOPDIT CU Hidup Baru terkait dengan umur manfaat aset tetap, karena tidak melakukan evaluasi umur manfaat.

KESIMPULAN

Analisa data penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada KSP KOPDIT CU Hidup Baru secara keseluruhan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16, tetapi dalam hal penyusutan aset tetap khususnya aset yang nilai bukunya sudah habis namun masih dapat digunakan tidak dilakukan penilaian kembali baik nilai ekonomisnya maupun umur manfaatnya (secara tidak langsung metode depresiasinya) agar aset selalu mencerminkan manfaat ekonomis yang terkandung didalamnya.

REFERENSI

- Ariyanti, R., & Murniati, S. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK-Etap No. 15 Pada Koperasi Pt. Pisma Putra Textile Pekalongan*. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 16(15), 49–57. <https://doi.org/10.54911/litbang.v16i0.96>
- Dirgantara, U., & Suryadarma, M. (2020). *Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap (Studi kasus pada PT Chandra Sakti Utama Leasing Jakarta)*. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
- Eni. (2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Gino, F. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado*. *Jurnal Emba*, 4(1), 1570–1579.
- Lestariani, S. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Neraca*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Mattoasi, H., Taan, S., Verogita, A., Program, S., S1, A., & Akuntansi, J. (2022). *Penerapan Akuntansi Pada Umkm Level Up Bistro Kota Gorontalo*. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Mayangsari, A. P. N. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture*. *Jurnal Ilmiah AkuntansiKesatuan*, 6(16), 10. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/299/284>
- Meylani, M., & Nurjanah, Y. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Perolehan Dan Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 379–390. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.297>
- Pranoto, H. T. H., & Agil, A. S. Bin. (2020). *Perlakuan Akuntansi Atas Penyusutan Aset Tetap Dalam Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Karya Lestari di Sidoarjo)*. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 7(2), 76–89. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v8i1.183>
- PSAK NO.16 REVISI. (2016). *Aset Tetap. SAK (Standard Akuntansi Keuangan) 2017*. Dewan Standard Akuntansi Keuangan IAI.

- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Ulya, A. (2019). *Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt.Trengginas Jaya Bandung. Journal of Chemical Information and Modeling*, 75(9), 8.
- Undang-Undang Nomor 25. (1992). *Tentang Perkoperasian*.